

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Manbaul Ulum Pancur

Sampai tahun 1988 di desa Jeruk belum ada madrasah tsanawiyah, yang representatif sesuai dengan perkembangan zaman. Belum ada madrasah dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman. Belum ada pihak lain yang berkompeten yang mengupayakan pendidikan madrasah untuk tingkat Tsanawiyah. Maka diputuskan waktu itu mengadakan pertemuan dengan mengundang para Kiyai / Ulama desa Jeruk dan para aktifis Pemuda Ansor dengan acara “ *Manaqiban* “ (Upacara pembacaan manaqib Asy Syeh Abdul Qodir Jaelani), dan dilanjutkan sarasehan membicarakan masalah pendidikan Islam didesa tersebut. Pertemuan ini diselenggarakan di rumah bapak kyai Muhammad Azizi.¹

Pertemuan tersebut menghasilkan satu kesepakatan akan mendirikan madrasah. Maka dibentuklah pada saat itu pula Panitia Pendiri, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	H. Sabar
Wakil Ketua	Marsud
Sekretaris	Samijan
Bendahara	H. Hasyim
Pembantu Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hizbun Naja 2. H. Masmuk Zuhdi 3. Ahmad Kamil 4. H. Mansur Chafidz 5. Busyairi Asyhari

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs Manbaul Ulum pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016.
Jam 10:00 WIB

Ternyata rencana pendirian madrasah ini mendapat sambutan yang baik dan restu dari para Ulama, antara lain ;

- a. Al- mukarrom Bapak Kh. Ahmad Baidlowi, Lasem
- b. Al- Mukarrom Bapak Kh. Ma'shum, Lasem
- c. Al- Mukarrom Bapak Kh. Zubair Dahlan , Sarang
- d. Al- Mukarrom Bapak Kh. Imam Cholil , Sarang
- e. Al- Mukarrom Bapak Kh. Bisri Musthofa, Rembang
- f. Al- Mukarrom Bapak Kh. Abdullah Chafidz, Rembang
- g. Al- Mukarrom Bapak Kh. Muslich Zuhdi, Rembang
- h. Al- mukarrom Bapak Kh. Mundzir Abdullah, Rembang
- i. Al- Mukarrom Bapak K. Fauzan Zen Al-Hafidz, Rembang

Rokhimahumullah waadkhillum fi jannatihi, amin... .

Adapun nama dan jenjang madrasah yang akan didirikan itu belum diputuskan dan akan dimusyawarahkan pada pertemuan berikutnya. Pada musyawarah berikutnya – yang dihadiri oleh semua yang hadir waktu pertemuan pertama – berhasil diputuskan nama madrasah yang akan didirikan yaitu “ Manbaul Ulum“ – dengan jenjang Pendidikan Tsanawiyah (SLTP). Sedang kurikulumnya menggunakan kurikulum PGAP dan PGAA plus kurikulum intern, yaitu ;

- a. Qiro'atul Qur'an dengan tajwidnya.
- b. Nahwu dan shorof
- c. Aswaja (ahlus sunnah wal jama'ah).

Sistem dan metode pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem dan metode campuran antara metode & sistem Madrasah (modern) dan pondok pesantren (salaf). Dengan metode campuran ini diharapkan dapat menghasilkan kader – kader bangsa dan agama yang mempunyai kepribadian salaf dan mempunyai wawasan yang luas dan modern. Madrasah yang hendak diselenggarakan ini dimaksudkan juga sebagai lembaga yang mempersiapkan dan mencetak da'i-da'i yang memang dirasa masih kurang, terutama untuk membina desa-desa yang dulunya menjadi basis PKI dan desa-desa yang minus agama. Langkah pertama

untuk mendapatkan murid dan menarik masyarakat agar mau menyekolahkan putera-puteranya di Madrasah ini, masing – masing anggota Panitia mencari calon murid dengan menjanjikan bebas SPP (biaya) dan bahkan diberi alat tulis secara cuma-cuma/gratis.²

MTs Manbaul Ulum Pancur berdiri Pada tanggal 01 April 1988, dari awal berdirinya hingga sekarang, MTs Manbaul Ulum Pancur kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, terlihat pada jumlah siswa pada tahun ke tahun mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis MTs MU Pancur Rembang

MTs Manbaul Ulum Pancur berada di desa Jeruk kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Adapun desa tersebut mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara adalah desa Gading
- b. Wilayah sebelah timur adalah desa Tuyuhan
- c. Wilayah sebelah selatan adalah Rumah warga
- d. Wilayah sebelah barat adalah desa Doropayung³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Manbaul Ulum Pancur

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlaqul karimah dengan dilandasi ajaran Islam”

b. Misi

- 1) Menyatukan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Melatih siswa-siswi dalam beribadah secara benar dan istiqomah
- 3) Memotivasi siswa-siswi agar mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar
- 4) Menjalin kehidupan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat

² Hasil Dokumentasi Profil MTs Manbaul Ulum pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

³ Data diperoleh dari hasil observasi MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

5) Memupuk rasa cinta tanah air dan kepribadian pancasila yang di ridloi Allah SWT

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan siswa-siswi Islam untuk menjadi generasi umat dan bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, cakap dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan Aqidah dan Syariah Islam ‘Ala Ahlis Sunah Waljama’ah⁴

4. Profil MTs Manbaul Ulum Pancur

Untuk mengetahui tentang MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang maka dicantumkan profil sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs Manbaul Ulum Pancur
NSM	: 121233170014
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jl. K. Muhammad Azizi Km 0,5 Jeruk, Pancur, Rembang Kode Pos (59262)
Email	: mts.manbaul@yahoo.co.id
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Rembang
Kecamatan	: Pancur
Kelurahan/Desa	: Jeruk
Tahun Didirikan	: 1988
Tahun Beroperasi	: 1988
Luas Tanah	: 1900 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Sumber Dana Oprasional	: Dana BOS ⁵

⁴ Data diperoleh dari hasil observasi MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

⁵ Data diperoleh dari hasil dokumentasi MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

5. Struktur Organisasi

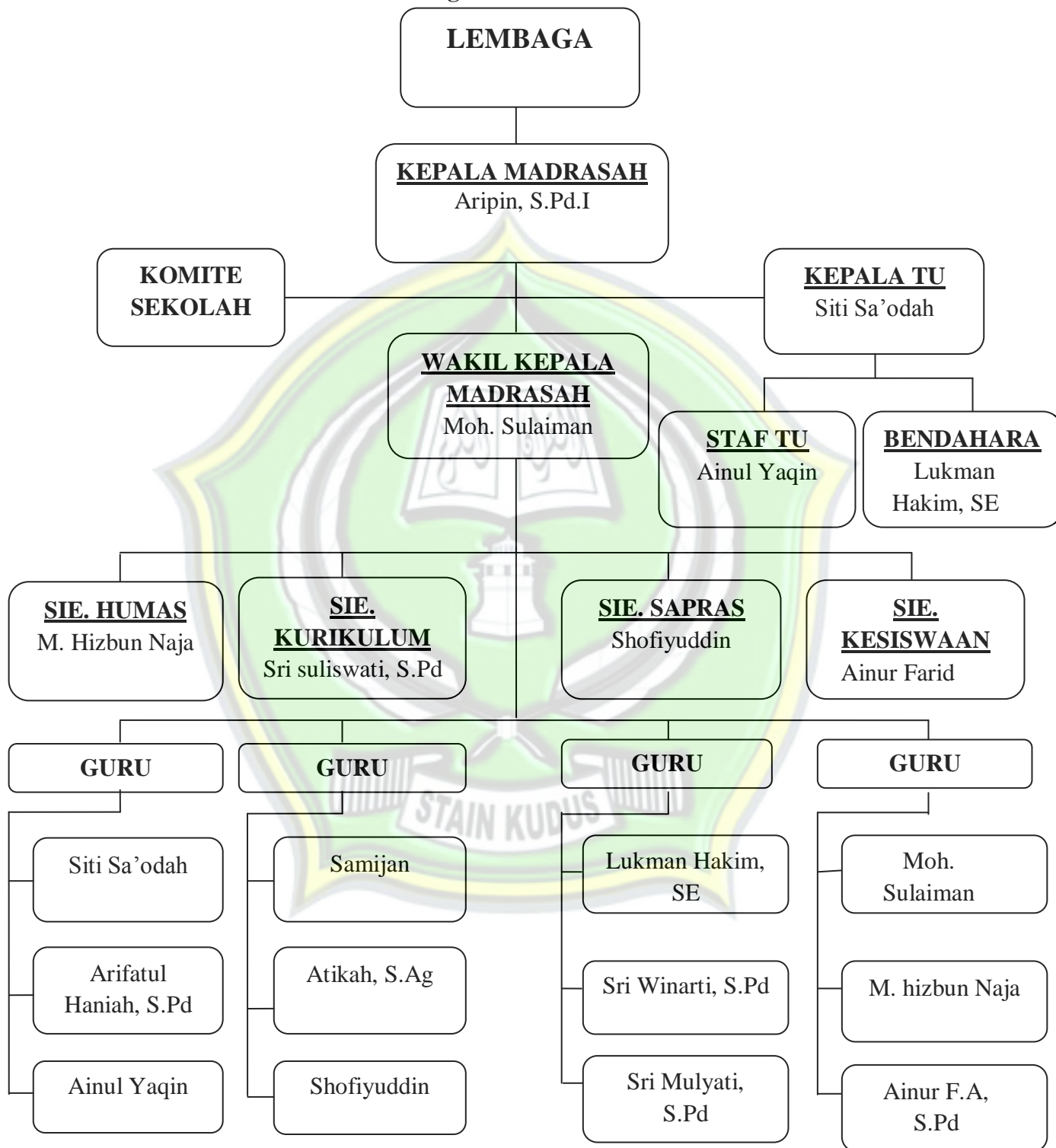
Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan, melalui pengorganisasian proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, melalui penggabungan kerja beberapa orang atau kesatuan dalam rangka mencapaitujuan yang telah ditetapkan bersama. Yaitu tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan lembaga pada khususnya yang dituangkan dalam visi dan misi madrasah. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang dihasilkan satu sama lain serta diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan aktivitas pemberdayaan sumber daya yang terprogram.

Adapun susunan atau struktur organisasi dari MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu sebagai berikut :⁶



⁶ Data diperoleh dari hasil dokumentasi dari MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Manbaul Ulum



6. Keadaan Pendidik, Karyawan Dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Tabel 4.2
Daftar Pendidik Dan Karyawan MTs Manbaul Ulum Pancur
Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran
2015/2016⁷

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Aripin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Bahas Arab/Nahwu
2.	Sri Suliswati, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	Lukman Hakim, SE	Bendahara	IPS
4.	Siti Saodah	Ketua TU	Bahasa Jawa/Biologi
5.	Moh. Sulaiman	Guru	Fiqih/Aqidah Akhlak
6.	Sri Winarti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
7.	Atikah, S.Ag	Guru	SKI
8.	M. Hizbunnaja	Guru	Pengembangan Diri
9.	Shofiyuddin, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadist
10.	Aunur Farid Afero, S.Pd	Guru	Penjaskes/ PKn
11.	Sri Mulyati, S.Pd	Guru	Fisika/Seni Budaya
12.	Samijan	Guru	Matematika
13.	Arifatul Haniah, S.Pd	Guru	Matematika
14.	Ainul Yakin	Staf TU	TIK
15.	Shofiul Anam	Penjaga Sekolah	-
16.	Ahmad Tamammuddin	Penjaga Sekolah	-
17.	Choirul Murod	Penjaga Sekolah	-

⁷ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

b. Tenaga kependidikan

Tabel 4.3
Daftar tenaga kependidikan MTs Manbaul Ulum Pancur
Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran
2015/2016⁸

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			1	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)			6	6
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			3	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional			0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			3	2
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			5	3

c. Kesiswaan

Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa Yang Diterima Di Tingkat
7 TP 2015/2016

Tabel 4.4
Daftar penerimaan peserta didik MTs Manbaul Ulum Pancur
kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran
2015/2016⁹

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MI	0	0	0	0
2.	SD	15	19	15	19
3.	SD di Luar Negeri	0	0	0	0
4.	Pondok Pesantren	0	0	0	0
5.	Paket A	0	0	0	0

⁸ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

⁹ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

Adapun perincian jumlah siswa kelas VII sampai dengan IX adalah pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Daftar peseta didik dan rombongan belajar MTs Manbaul Ulum Pancur Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 7 (Awal TP)	15	19				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			13	19	16	13
3.	Siswa Pengulang	0	0	0	0	0	0
4.	Siswa Pindah Masuk	0	0	0	0	0	0
5.	Siswa Pindah Keluar	0	0	0	0	3	0
6.	Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	3	3
7.	Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0
8.	Jumlah Siswa pada Semester Genap	15	19	13	19	10	10
9.	Jumlah Rombel		1		1		1

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat memengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat pemegang pandangan idealis yang berpusat di otak dan panca indra sebagai penangkap ralitas umum, pengetahuan yang ditangkap oleh panca indra lebih mampu memelihara bekas mendalam pada individu yang sedang belajar.

Sarana pokok yang dimiliki MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang adalah tanah milik sendiri dengan luas = 1900 m² dengan jumlah 1240 m² sudah bersertifikat dan 660 m² belum bersertifikat.

¹⁰ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

- a. Prasarana yang dimiliki meliputi:

Tabel 4.6
Data Prasarana MTs Manbaul Ulum Pancur Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016¹¹

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	681	0	681
2.	Lapangan Olahraga		300	300
3.	Halaman	398	0	398
4.	Kebun/Taman	0	360	360
5.	Belum digunakan	161	0	161

- b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Table 4.7
Data Jumlah dan kondisi bangunan MTs Manbaul Ulum Pancur Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016¹²

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	3	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	0	1	0
3.	Ruang Guru	0	1	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Fisika	0	0	0
6.	Laboratorium Kimia	0	0	0
7.	Laboratorium Biologi	0	1	0
8.	Laboratorium Komputer	1	0	0

¹¹ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

¹² Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

9.	Laboratorium Bahasa	0	0	0
10.	Ruang Perpustakaan	0	1	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12.	Ruang Keterampilan	1	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	1	0	0
15.	Toilet Siswa	2	0	0
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
18.	Ruang OSIS	1	0	0
19.	Ruang Pramuka	1	0	0
20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25.	Pos Satpam	0	0	0
26.	Kantin	1	0	0

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Table 4.8
Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MTs
Manbaul Ulum Pancur Kecamatan Pancur Kabupaten
Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016¹³

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	86	30	86
2.	Meja Siswa	86	30	86
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru dalam Kelas	3	0	3
5.	Meja Guru dalam Kelas	3	0	3
6.	Papan Tulis	3	0	3
7.	Lemari dalam Kelas	0	0	0
8.	Alat Peraga PAI	3	0	3
9.	Alat Peraga Fisika	10	0	15
10.	Alat Peraga Biologi	6	0	10
11.	Bola Sepak	2	1	3
12.	Bola Voli	2	1	3
13.	Bola Basket	0	2	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	1	3
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	0
16.	Lapangan Bulutangkis	0	1	2

¹³ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Table 4.9
Data Sarana Prasarana Pendukung Lainnya MTs Manbaul
Ulum Pancur Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun
Pelajaran 2015/2016¹⁴

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	0
2.	Personal Komputer	3	5
3.	Printer	1	1
4.	Televisi	2	0
5.	Mesin Fotocopy	0	1
6.	Mesin Fax	0	1
7.	Mesin Scanner	0	0
8.	LCD Proyektor	1	1
9.	Layar (Screen)	1	0
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	14	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	14	0
12.	Lemari Arsip	3	2
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	2	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

e. Sumber Listrik : PLN

f. Sumber Air Bersih : Air Tanah (sumur)

¹⁴ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

8. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran¹⁵

- a. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kurikulum Yang Digunakan : KTSP 2006
 - 2) Durasi 1 Jam Tatap Muka : < 45 Menit
 - 3) Jam Belajar : 07:00 - 13:15
 - 4) Buku Penunjang Pembelajaran
 - a) Buku Test Siswa : Kurang Lengkap
 - b) Buku Test Guru : Lengkap
 - c) Buku Refrensi Lainnya : Kurang Lengkap
 - 5) Kegiatan Rutin Keagamaan :
 - a) Pesantren Kilat
 - b) Sholat Berjamaah
 - c) Baca Tulis Al-Qur'an
 - d) Lainnya
 - 6) Program/Bidang Ketrampilan : Teknologi Informasi
- b. Kegiatan Estrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah

Table 4.10
Data Kegiatan Estrakurikuler MTs Manbaul Ulum Pancur
Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran
2015/2016¹⁶

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	1	86	1
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0	0	0
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	0	0	0
4.	PASKIBRAKA	0	0	0
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0	0	0

¹⁵ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

¹⁶ Hasil Observasi dan data Dokumen MTs Manbaul Ulum Pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10.00 WIB

6.	Marching Band	0	0	0
7.	Robotik	0	0	0
8.	Matematika	0	0	0
9.	Sepakbola / Futsal	0	0	0
10.	Bola Basket	0	0	0
11.	Bulutangkis	0	0	0
12.	Olahraga Bela Diri	1	20	0
13.	Grup Band	0	0	0
14.	Seni Suara / Paduan Suara	0	0	0
15.	Seni Musik / Alat Musik	0	0	0
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	0	0	0
17.	Seni Tari Modern	0	0	0
18.	Seni Drama / Teater	1	20	0
19.	Pecinta Alam	0		0
20.	Jurnalistik	0		0
21.	Marawis / Nasyid	1	10	0
22.	Kaligrafi	1	5	0
23.	Lainnya	0		

B. Deskripsi Data

Dalam pengumpulan data yang berjudul “ **Implementasi Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Manbaul Ulum Pancur Rembang**” penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru SKI dan siswa MTs Manbaul Ulum Pancur. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai implementasi strategi pembelajaran *directed reading activity* pada mata pelajaran SKI, pemahaman siswa dalam strategi pembelajaran *directed reading activity*, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *directed reading activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam proses pembelajaran SKI. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data:

1. Implementasi Starategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Manbaul Ulum Pancur

Berdasarkan hasil observasi di MTs Manbaul Ulum Pancur strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu cara dalam mengatur sebuah perencanaan sambil melakukan pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MTs Manbaul Ulum Pancur bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi)¹⁷

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atikah, S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan islam, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu

¹⁷ Data diperoleh dari hasil Observasi di Mts Manbaul ulum pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam10:00 WIB

*memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung.*¹⁸

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru memepersispkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Antara lain menyusun rencana pembelajaran . Karena dengan adanya perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga yang dikatakan Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel SKI mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran SKI biasanya menggunakan strategi/metode, ceramah, diskusi, Tanya jawab, cart short, dan strategi atau metode lainnya. seperti salah satunya menggunakan strategi pembelajaran directed reading activity adalah agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. dan menggunakan strategi yang lainnya agar pembelajarannya tidak monoton, dan peserta didik tidak bosan.”*¹⁹

Adapun proses pembelajaran strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam pembelajaran SKI selain menggunakan metode ceramah, Tanya jawab juga menerapkan strategi/metode-metode modern seperti seperti char short, dan lain sebagainya. Dengan strategi/metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 10 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 10 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Untuk itu seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Atikah S.Ag selaku guru mapel SKI:

“Memberikan motivasi itu sangat penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Cara pemberian motivasi biasanya dengan memberi pujian, memberi hadiah, atau dengan bernyanyi supaya peserta didik lebih fres dan tidak tegang.”²⁰

Sesudah guru memberikan motivasi diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Strategi yang digunakan guru harus sesuai, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat memudahkan dalam pembelajaran tersebut. Dan dapat mencapai apa yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan guru biasanya membuat beberapa kelompok diskusi dan wacana kepada peserta didik sebelum diskusi kelompok dimulai.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Atikah, S. Ag selaku guru mapel SKI mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi directed reading activity, saya membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara acak, memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, trus menyuruhnya membaca dalam hati wacana tersebut, kemudian saya cuma memonitor selama membaca dalam hati, selanjutnya siswa berkerja sama saling membaca dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan ditulis dilembar kertas, dan kemudian mempersentasikan hasil

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

*kelompok, dan setelah itu saya membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap siswa dan memperluas gagasan-gagasan.*²¹

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung selama 1X dalam seminggu. Peserta didik diharapkan mampu memahami apa yang telah disampaikan guru dengan menerapkan strategi *directed reading activity* untuk menunjang pemahaman siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Atikah S.Ag, selaku guru mapel SKI yaitu :

*“Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung selama 1X dalam seminggu. Dengan durasi tatap muka < 45 Menit. Dalam waktu 1X seminggu maka pembelajarannya kurang maksimal.”*²²

Kondisi siswa dan suasana kelas dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca dengan jelas sehingga dapat memahami apa yang dipelajari.

Sebagaimana mana yang dikatakan oleh Ibu Atikah S.Ag, selaku guru mapel SKI yaitu :

*“Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang, karena strategi yang digunakan tidak membosankan, dan dapat diselingi dengan permainan sehingga dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan, dan dapat menumbuhkan pemahaman siswa.”*²³

Kondisi peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* memiliki pemahaman yang tinggi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sebagaimana yang dikatakan saudara Nining Purwanti selaku peserta didik di Mts Manbaul Ulum Pancur yaitu:

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

²² Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

“Setelah guru menerapkan strategi tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran sejarah kebudayaan islam karena kita bisa memberikan gagasan-gagasan atau ide-ide, selain itu guru juga menerapkan strategi lainnya seperti cart short dan role playing sehingga siswa dapat bermain peran saat sela-sela berlangsungnya proses pembelajaran.”²⁴

c. Penilaian (Evaluasi)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata siswa sudah mencapai KKM.²⁵

Sama halnya apa yang dikatakan Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel sejarah kebudayaan Islam MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

*“Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi *directed reading activity* diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.”²⁶*

Kondisi peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* memiliki pemahaman yang tinggi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sebagaimana yang dikatakan saudari Nining Purwanti selaku peserta didik di Mts Manbaul Ulum Pancur yaitu:

“Setelah guru menerapkan strategi tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran sejarah kebudayaan islam selain itu guru juga menerapkan strategi lainnya seperti cart short dan

²⁴ Hasil wawancara dengan Nining Purwanti , selaku siswa diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2016. Jam 10:30 WIB

²⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Mts Manbaul Ulum Pancur , pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

role playing sehingga siswa dapat bermain peran saat sela-sela berlangsungnya proses pembelajaran.”²⁷

Sehubungan dengan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Manbaul Ulum Pancur, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Aripin, S. Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya, pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi directed reading activity (DRA) sudah dapat dikatakan berhasil. Karena sudah banyak peserta didik yang sudah memahami pelajaran dan bisa dikatakan berhasil guru yang bersangkutan bisa mengadakan Ulangan harian setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dan hasilnya cukup baik.”²⁸

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan feed back untuk perbaikan proses pembelajaran.

”Pada pembelajaran ini yang dijadikan acuan untuk meniali hasil belajar siswa meliputi 3 ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Penilaian dari segi efektif meliputi kehadiran siswa mengikuti pelajaran (absensi), keaktifan siswa mengikuti diskusi, dan kerajinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi psikomotor aspek-aspek yang dinilai yaitu ketika di dalam kelas prakteknya pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dan jika saat guru menyampaikan materi anak bisa merespon.”²⁹

Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang sudah di capai, kekurangan dan manfaat yang telah di dapat, sehingga penerapan pada pembelajaran menggunakan strategi

²⁷ Hasil wawancara dengan Nining Purwanti, selaku siswa di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2016. Jam 10:30 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aripin, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

directed reading activity pada tahap selanjutnya dapat berkembang lebih baik.

Dari hasil Data simpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, artinya anak itu bisa memahami pelajaran dan dapat menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan sekarang siswa pun ikut berperan aktif. Jadi walaupun sedikit siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Dan hasil evaluasinya sudah mencapai KKM yaitu 70.

2. Pemahaman siswa dalam implementasi strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) pada mata pelajaran SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur

Pemahaman adalah sesuatu yang dimengerti oleh siswa atas pembelajaran yang telah disampaikan guru. Pemahaman ini diharapkan agar siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini senada dengan penuturan Bapak Aripin, S.Pd.I selaku kepala di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

*“Guru disini pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah menerapkan strategi *directed reading activity*, yang mana dalam diterapkannya strategi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan membuat peserta didik tidak bosan karena pembelajarannya juga diselengi dengan strategi lainnya yaitu *cart sort, role playing*”³⁰*

Hal ini diperkuat oleh Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

*“Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi *directed reading activity* diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan*

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Aripin, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca”³¹

Pemahaman disini sangat penting bagi siswa, karena proses pembelajaran dapat berhasil ketika siswa mampu memahami pelajarannya dan disini guru berperan sangat penting, karena tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik yang mampu memahami keragaman siswanya dan mampu mendidik siswa menuju jalan yang baik dan mampu memahami dalam hal pembelajaran.

Dalam implementasi strategi pembelajaran *directed reading activity* diharapkan siswa mampu untuk memahami pelajarannya dan bisa berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini siswa dalam aplikasi *directed reading activity* siswa rata-rata mampu untuk memahami pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh saudari nining selaku siswa di MTs Manbaul Ulum Pancur:

*“Alhamdulillah sudah mba, sebagian siswa sudah pada memahaminya mbak, karena strategi tersebut memiliki tujuan membaca dengan jelas”*³²

Dan sudari nining juga mengalami peningkatan untuk pemahaman ini dengan menggunakan *strategi directed reading activity*.

*“Iya mbak, pemahamn saya tentang pelajaran juga meningkat”*³³

Untuk keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur berdasarkan cara peserta didik berfikir, merasa, dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dan menghadapi situasi yang serupa. dalam meningkatkan pemahaman siswa guru menggunakan beberapa tes yaitu tes uraian dan tes obyektif.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

³² Hasil wawancara dengan Nining Purwanti , selaku siswa diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2016. Jam 10:30 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Nining Purwanti , selaku siswa diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2016. Jam 10:30 WIB

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

“Biasanya saya menggunakan tes mbak, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes obyektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi”³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pemahaman adalah proses untuk mengerti, menguasai pikiran, pada kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu dari sesuatu yang telah dipelajari atau diketahui.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Manbaul Ulum Pancur

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada, begitu pula dengan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Manbaul Ulum Pancur. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami pelajarannya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam akan penulis paparkan data yang diperoleh dari hasil interview dengan kepala madrasah dan guru mapel di MTs Manbaul Ulum Pancur.

Menurut bapak Arifin, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang seperti perpustakaan, papan tulis, adanya program yag terarah, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan madrasah maupun masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi dari peserta didik dan malas mengikuti pembelajaran”³⁵

Menurut Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel sejarah kebudayaan islam mengatakan:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang seperti perpustakaan, ruang kelas, penataan ruang kelas yang memadai dan adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan madrasah maupun masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik itu sendiri, karena peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu dan media pembelajaran.”³⁶

Dan wawancara terhadap peserta didik yang bernama nining yaitu:

“Dari faktor penghambat Ya itu mbak, dari siswanya sendiri kan ada yang ramai, ada juga yang main sendiri, wong orang banyak mbak”³⁷

Dari pemaparan diatas, dapat dijabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mts Manbaul Ulum Pancur adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung adalah sarana prasarana yang memadai dan adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan madrasah maupun masyarakat sekitar.
- b. Faktor penghambatnya adalah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, keterbatasan waktu, dan media pembelajaran.

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Aripin, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam 10:00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Nining Purwanti if'an , selaku siswa diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 19 Agustus 2016. Jam 10:30 WIB

C. Pembahasan

1. Analisis implementasi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) pada mata pelajaran SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.³⁸ Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Manbaul Ulum Pancur ini menggunakan metode yang biasanya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Pembelajaran seperti ini bisa dikatakan kuno sehingga dalam pembelajaran siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran bersifat monoton dimana anak hanya mendengarkan guru saja setiap saat tanpa adanya sentuhan yang lain.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

³⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 6

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.³⁹

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru itu harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MTs Manbaul Ulum Pancur bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi)⁴⁰

a. Perencanaan

Pada hakikatnya suatu kegiatan yang direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pengajaran, seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴¹

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam

³⁹ *Ibid*, hlm. 6-7

⁴⁰ Data diperoleh dari hasil Observasi di Mts Manbaul ulum pancur, pada tanggal 13 Agustus 2016. Jam10:00 WIB

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, Hlm. 15-16

melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atikah, S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan islam, beliau mengatakan:

*“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung.”*⁴³

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru memepersispkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Antara lain menyusun rencana pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun proses pembelajaran strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam pembelajaran SKI selain menggunakan metode ceramah, Tanya jawab juga menerapkan strategi/metode-metode modern seperti seperti char short, dan lain sebagainya. Dengan strategi/metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam pembelajaran SKI selain menggunakan metode ceramah, Tanya jawab juga menerapkan strategi/metode-metode modern seperti seperti char short, dan lain sebagainya. Dengan strategi/metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai.

⁴² *Ibid*, hlm. 22

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 10 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

1) Tahap 1 : Persiapan

Tahap ini dimaksudkan agar siswa memiliki persiapan sebelum membaca. Guna mempersiapkan siswa membaca haruslah mempersiapkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengembangan latar belakang konsep (membangkitkan skema) dengan cara menghubungkan isi teks dengan pengalaman siswa ataupun dengan materi yang pernah siswa bahas.
- b) Membangkitkan minat, guru membangun minat dan antusiasme siswa untuk membaca dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik atau dengan cara menyajikan bagian teks yang menumbuhkan keingintahuan siswa atas isi teks secara lengkap.
- c) Memperkenalkan beberapa kosakata baru, guru menyampaikan beberapa kosakata yang mungkin baru dikenal siswa yang terkandung dalam teks yang dibaca siswa.
- d) Menetapkan tujuan membaca, guru secara jelas menjelaskan tujuan membaca yang harus dicapai siswa setelah mereka membaca.⁴⁴

2) Tahap 2 : Membaca dalam hati

Pada tahapan ini siswa melaksanakan kegiatan membaca cepat guna menemukan jawaban atas pertanyaan tujuan (pertanyaan pemandu) yang disampaikan guru pada tahap pertama. Usahakan guru mengurangi bantuan pada saat siswa membaca, namun tetap memperhatikan berbagai perilaku siswa selama membaca.

⁴⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, PT Refika Aditama, Bandung, 2012, hlm. 79

3) Tahap 3 : Mengecek Pemahaman Dan Diskusi

Pada tahap ini siswa berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru. Tugas tersebut bisa saja pertanyaan pemandu yang telah ditetapkan ataupun tugas baru yang diberikan guru.

4) Tahap membaca nyaring

Tahapan ini berhubungan dengan tahap sebelumnya. Yang dibacakan secara nyaring dalam hal ini adalah jawaban-jawaban pertanyaan yang telah ditulis siswa selama diskusi. Biasanya yang paling ditekankan adalah jawaban yang kebenarannya masih diragukan oleh siswa sehingga perlu pemecahan masalah secara bersama-sama dengan bantuan guru. Jika ditemukan masalah demikian, siswa akan melaksanakan kegiatan baca cepat untuk menemukan informasi dalam bacaan dan ketika informasi tersebut ditemukan siswa membaca nyaring informasi tersebut sehingga keraguan atas jawaban pertanyaan tidak lagi terjadi.

5) Tahap tindak lanjut

Tahapan ini bertujuan agar siswa semakin memahami wacana yang telah dibacanya serta mempercayai pemahaman tentang konsep isi bacaan. Pada tahap ini guru juga dapat menyampaikan berbagai temuan yang diperolehnya selama pembelajaran berlangsung termasuk membahas perilaku membaca siswa yang kurang baik. Kegiatan tindak lanjut ini dapat diwujudkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis versi lain dari yang telah dipelajari.⁴⁵

Hal ini seperti yang di kemukakan Ibu Atikah, S.Ag, selaku guru mapel ski di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

“pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi directed reading activity, saya membentuk kelompok yang anggotanya 4-

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 79-80

5 orang secara acak, memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, trus menyuruhnya membaca dalam hati wacana tersebut, kemudian saya cuma memonitor selama membaca dalam hati, selanjutnya siswa berkerja sama saling membaca dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan ditulis dilembar kertas, dan kemudian mempersentasikan hasil kelompok, dan setelah itu saya membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap siswa dan memperluas gagasan-gagasan”⁴⁶

Pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan *directed reading activity* sudah berjalan dengan semestinya dan terstruktur, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Penilaian (Evaluasi)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Romiszowki, hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.⁴⁷

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru maple SKI diMTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

⁴⁷ Mulyono abdurrohman. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka cipta: jakarta. 1999. Hal. 37-38

yaitu keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁸

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran ini yang dijadikan acuan untuk meniali hasil belajar siswa meliputi 3 ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Penilaian dari segi efektif meliputi kehadiran siswa mengikuti pelajaran (absensi), keaktifan siswa mengikuti diskusi, dan kerajinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi psikomotor aspek- aspek yang dinilai yaitu ketika di dalam kelas prakteknya pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dan jika saat guru menyampaikan materi anak bisa merespon.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang sudah di capai, kekurangan dan manfaat yang telah di dapat, sehingga penerapan pada pembelajaran menggunakan strategi *directed reading activity* pada tahap selanjutnya dapat berkembang lebih baik.

Dari hasil Data simpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, artinya anak itu bisa memahami pelajaran dan dapat menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan sekarang siswa pun ikut berperan aktif. Jadi walaupun sedikit siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Dan hasil evaluasinya sudah mencapai KKM yaitu 70

⁴⁸ Nana sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja rosdakarya offset: bandung. 2009. Hal. 22-23

Penggunaan strategi yang tepat dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam strategi yang digunakan yaitu strategi *directed reading activity* yang mana siswa mempunyai tujuan membaca dengan jelas, dan dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga dapat memahami apa yang telah dipelajarinya.

2. **Analisis pemahaman dalam implementasi strategi pembelajaran *Directed Reading Activity (DRA)* pada mata pembelajaran SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur**

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Dengan cara tersebut peneliti mempunyai gagasan bahwa dalam setiap pembelajaran, pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam hal proses belajar mengajar, sehingga seorang guru harus memperhatikan siswa dengan cermat mengenai pemahaman terhadap materi sejarah kebudayaan islam.

Dengan adanya fase-fase dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat membantu dalam proses pemahaman seseorang terhadap apa yang diketahuinya, sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi belajar memiliki sarana berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan

berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik.⁴⁹

Tujuan ranah kognitif berubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan ada enam tingkat, yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta-fakta, istilah-istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b. Pemahaman, merupakan tingkat pemahaman dengan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dengan situasi yang konkrit dan situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isipelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsure pokok.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsure-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan nilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

“Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi directed reading activity diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 201

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 203

dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca”⁵¹

Pemahaman disini sangat penting bagi siswa, karena proses pembelajaran dapat berhasil ketika siswa mampu memahami pelajarannya dan disini guru berperan sangat penting, karena tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik yang mampu memahami keragaman siswanya dan mampu mendidik siswa menuju jalan yang baik dan mampu memahami dalam hal pembelajaran.

Dalam implementasi strategi pembelajaran *directed reading activity* diharapkan siswa mampu untuk memahami pelajarannya dan bisa berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran. Dan dalam pemahaman siswa seorang guru untuk mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan dua tes, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Dan biasa dilakukan guru yaitu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dari gerak tubuh siswa seperti menganggukkan kepala.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Atikah, S.Ag selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur yaitu:

“Biasanya saya menggunakan tes mbak, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes obyektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi”⁵²

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Atika, S.Ag, selaku guru mapel SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur Rembang, pada tanggal 15 Agustus 2016. Jam 09:30 WIB

- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes. Mengacu pada indicator-indikator diatas berarti apabila peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar maka peserta didik dapat dikatakan paham.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran SKI di MTs Manbaul Ulum Pancur

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Misalnya siswa sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik seolah-olah ia benar-benar konsentrasi dan serius dalam mendengarkan, hal tersebut belum dapat membuktikan jika siswa tersebut benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berbeda dengan siswa yang sepertinya ia tidak memperhatikan materi yang disampaikan, namun ketika ia ditanya pendidik perihal materi ia mampu menjawab dengan sangat baik.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor. Untuk memudahkan pembicaraan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :
 - 1) Faktor-faktor non social dalam belajar
 - 2) Faktor-faktor social dalam belajar
- b. Faktor-faktor dalam diri siswa dan ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor fisiologi ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Keadaan Jasmani
- b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra

2) Faktor psikologi dalam belajar⁵³

Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting dapat di pandang sebagai cara-cara berfungsinya fikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar itu akan berhasil dengan baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa.

Berdasarkan wawancara yang diajukan dengan kepala madrasah dan guru mapel sejarah kebudayaan islam, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* dalam meningkatkan pemahaman siswa

1) Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, pelengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran,

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 233

misal jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.⁵⁴

Dalam setiap kegiatan sudah pasti ada sarana dan prasarana karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana prasarana tidak menunjang. Sarana dan prasarana di MTs Manbaul Ulum Pancur sudah memadai apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain, perpustakaan, ruang kelas, media pembelajaran dan lain sebagainya.

2) Adanya lingkungan madrasah yang mendukung

Lingkungan juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Lingkungan madrasah yang mendukung ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa lain yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

3) Adanya lingkungan masyarakat yang mendukung

Masyarakat juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat sudah pasti akan terjadi tumpang tindih dan kekacauan walaupun berjalan pasti tidak akan lancar.

b. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran directed reading activity dalam meningkatkan pemahaman siswa

1) Karakteristik peserta didik

Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan daerah. Tidak terlepas dari itu, di MTs Manbaul Ulum Pancur juga terdapat karakter peserta didik. Hal ini yang menjadi hambatan guru madrasah. Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 55

keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik sebagai orang belajar merupakan subyek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi belajar mengajar, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yaitu: kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, umur, dan jenis kelamin.⁵⁵

2) Keterbatasan waktu

Dalam suatu pembelajaran, pengajar/guru harus memperhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi atau kompetensi dasar, pengajar/guru harus mempunyai strategi untuk mengembangkan bahan ajar kepada peserta didik agar mencapai sasaran.⁵⁶

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa belajar sejarah kebudayaan islam hanya berkisar kurang lebih 45 menit untuk 1 jam pelajaran dan dalam 1 minggu cuma 1X tatap muka. Dalam hal waktu yang sedikit tersebut, pembelajaran sejarah kebudayaan islam kadang terkesan terburu-buru. Oleh sebab itu waktu ditambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami pembelajaran

3) Keterbatasan media ajar

Dalam pendidikan atau pembelajaran di MTs Manbaul Ulum Pancur harus ada media yang memadai seperti, LCD Proyektor. Sehingga siswa tidak selalu dihadapkan pada buku dan papan tulis saja tetapi ada variasi yang lain yang membuat mereka lebih gampang mengingat pembelajaran. Berkaitan

⁵⁵ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu(Teori, Konsep Dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 73

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 74

dengan hal ini media di MTs Manbaul Ulum Pancur masih minim.

